

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan suasana belajar dan mengajar yang nyaman sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, kekuatan spiritual dan keagamaan, cita-cita moral, dan keterampilan yang dibutuhkan baik oleh masyarakat maupun diri mereka sendiri.¹ Selain memberikan kemampuan yang unik, pendidikan juga memberikan hal-hal yang lebih mendalam seperti pengetahuan, kebijaksanaan, dan kepedulian.

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata "*pedagogie*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*paes*" artinya anak dan "*agogos*" artinya pembimbing. Jadi *pedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "*Educate*" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang ada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan dengan kata "*to educate*" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.²

¹ Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022*, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ipdk/article/view/94987322>, diakses pada 14 November 2025.

² Dr. Rahmat Hidayat, MA., dan Dr. Abdullah, S.Ag, M.Pd., "Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya" (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 23.

Oleh karena itu, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk mengembangkan potensi seseorang melalui pelatihan, pengajaran dan bimbingan agar memiliki karakter spiritual yang kuat, kepribadian yang cemerlang, nilai-nilai luhur dan kemampuan.

Pendidikan Kristen adalah upaya untuk menyampaikan pengetahuan Injil yang mengajar, mengubah, dan memanusiakan manusia sehingga, baik secara konseptual maupun praktis, pendidikan Kristen menghasilkan tidak hanya kemampuan untuk memperoleh pendidikan dan kemampuan, serta perilaku dan karakter yang lebih berkembang, khususnya dalam hal spiritualitas.³ Istilah "pendidikan Kristen" merujuk pada pengajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip teologis atau keyakinan inti Kekristenan dan yang membekali semua anggota jemaat dan komunitas orang percaya dari segala usia untuk melayani dan hidup sesuai dengan ajaran Yesus.⁴

Pendidikan kristen adalah suatu upaya pendidikan dan pembelajaran bagi setiap anggota jemaat untuk secara bertahap mengenal Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi mereka, yang tertulis dalam Alkitab sebagai sumber pembelajaran utama, sehingga setiap orang

³ Justia Vox Dei Hattu, "Keterkaitan Pendidikan Kristiani di Sekolah dan Gereja", *Indonesian Journal Of Theology* 7, no. 1 (2020) : 25-45, <https://www.indotheologyjournal.org/index.php/home/article/view/4>. diakses pada November 2025.

⁴ Yornan Masinambow dan Yosef Nasrani, "Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas generasi Milenial", *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 1 (2021): 64-81.

memiliki pengetahuan yang benar tentang Allah, kedewasaan penuh, dan iman yang teguh dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengasihi sesama dan menunjukkan peran mereka dalam masyarakat yang lebih luas.⁵

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kristen adalah proses pembelajaran yang berlandaskan pada ajaran Alkitab dan iman kepada Yesus Kristus yang bertujuan untuk membentuk kehidupan seseorang dalam menghadapi persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kristen bertujuan untuk menanamkan iman dan mengarahkan perkembangan spiritual dengan menekankan Alkitab sebagai sumber pengetahuan dan kebenaran.

Menurut Alkitab, tugas seorang ayah dalam membesarkan anak juga mencakup mengajar, mendorong, membantu, membimbing, dan memberi teladan bagi anak-anaknya. Struktur dan gaya pengajaran agama Kristen berasal dari rumah dan awalnya diajarkan di sana. Ketika membesarkan anak dalam lingkungan keluarga, orang tua terutama ayah menggunakan dua strategi penting. Pertama, menanamkan hal ini pada anak melalui pembiasaan dan pemberian contoh. Kedua, dengan memberikan pengajaran

⁵ Eunike Agoestina, "Gereja sebagai Pusat Pendidikan Kristen", *KALUTEROS (Jurnal Teologi dan Agama Kristen)* 4 No. 2(2022): 1-17

dan kegiatan praktis yang membantu anak-anak berperilaku sesuai dengan standar dan teladan agama.⁶

Tugas seorang orang tua mencakup kewajiban materi dan spiritual. Alkitab menekankan betapa pentingnya bagi orang tua khususnya ayah untuk membimbing anak-anak mereka menuju kebenaran Firman Tuhan. Salah satu ayat yang paling relevan adalah Amsal 22 : 6 *“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu”*.⁷ Ayat di atas menunjukkan bahwa merupakan kewajiban, khususnya ayah, untuk membantu anak-anak mereka mengembangkan moral, iman, dan integritas.

Wawancara awal yang dilakukan penulis pada bulan Oktober 2024, ibu-ibu posyandu yang berlatar belakang agama kristen di Lembang Ke'pe' Tinoring, ibu E, ibu D, ibu S, ibu T, dan ibu M, mengatakan bahwa peran ayah dalam keluarga masih sering dipersepsikan sebatas sebagai pencari dan pemenuh kebutuhan ekonomi rumah tangga. Sementara itu, tanggung jawab terkait pengasuhan anak seperti pembinaan rohani, misalnya berdoa, membaca Alkitab dan ibadah, lebih banyak dibebankan oleh ibu. Para ibu di posyandu mengatakan bahwa harus menanggung beban ganda yaitu sebagai pengasuh utama anak sekaligus seringkali tetap membantu

⁶ E. Tari dan T. Tafonao, “Pendidikan Anak dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21”, *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5 no. 1(2019), 24-35.

⁷ Rida Gultom, Revi Sihombing, Dita Natania Sinaga dan Secat Sijabat, “Peran Ayah Dalam Membangun Karakter Anak”, *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4 no.1 (2025): 587-596.

menopang ekonomi keluarga. Sementara itu, keterlibatan ayah masih terbatas.⁸ Keterlibatan ayah dalam pendidikan iman anak masih terbatas, sehingga keteladanan rohani dalam keluarga belum terlihat secara maksimal.

Penelitian terdahulu terdapat pada : 1) Amanda Cellomita Rahma Putri pada tahun 2025. Peran Keterlibatan Ayah dalam Perkembangan dan Pertumbuhan Anak. Membahas tentang tugas dan keterlibatan ayah dalam membesarkan anak, termasuk bermain dengan mereka dan mengenalkan mereka pada dunia di luar rumah. Fokus utama pada penelitian Amanda Cellomita adalah keterlibatan ayah terutama pada perkembangan dan pertumbuhan anak secara fisik dan psikologis/moral.⁹ 2) Athika Rahma pada tahun 2025. Pentingnya Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. Membahas tentang pentingnya figur ayah dalam keluarga dan dengan kehadiran ayah yang konsisten serta penuh perhatian dapat membantu anak dapat merasa lebih aman. Pada penelitian ini menekankan tentang pentingnya keterlibatan ayah dalam perkembangan anak secara langsung.¹⁰ 3) Muhammad Hasnan Nahar pada tahun 2023. Peran Ayah dalam Mendidik Anak. Pada penelitian ini menitikberatkan pada peran ayah sebagai pendidik anak.¹¹ 4) Sugiarto dan Kosma Manurung pada tahun 2025. Kajian Teologis Mendalami

⁸Hasil Wawancara Awal, Lembang Ke'pe' Tinoring, Oktober 2024.

⁹Amanda Cellomita Rahma Putri, *Peran Keterlibatan Ayah dalam Perkembangan dan Pertumbuhan Anak*, Buletin K-PIN Vol. 11, No. 26 (2025)

¹⁰Athika Rahma, *Pentingnya Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*, 2025

¹¹Muhammad Hasnan Nahar, *Peran Ayah dalam Mendidik Anak*, Jurnal Studi Gender dan Anak Vol. 5, No. 02 (2023), 69-83.

Kontribusi Ayah dalam Mempersiapkan Masa Depan Anak di keluarga Kristiani.¹² Membahas bagaimana para ayah membantu keluarga Kristen mempersiapkan anak-anak mereka untuk masa depan. Mereka menemukan bahwa ayah sebaiknya mengajarkan kebenaran alkitab sebagai pedoman hidup anak, menjadi teladan iman dan konsisten sebagai motivator anak.

Keunikan penelitian ini terletak pada analisisnya tentang peran ayah dalam membesarkan anak dari sudut pandang pendidikan Kristen di Lembang Ke'pe' Tinoring. Perkembangan spiritual, moral, dan sosial anak juga diteliti dalam studi ini, di samping keterlibatan ayah dalam pendidikan. Selain itu, studi ini menyoroti fakta bahwa pengasuhan anak masih sering dianggap sebagai tugas utama ibu, yang menambah pengetahuan kita tentang dinamika posisi ayah dalam keluarga Kristen dan memajukan bidang Pendidikan Agama Kristen.

Peneliti tertarik untuk meneliti peran ayah dalam pengasuhan anak berdasarkan isu-isu yang telah disebutkan di atas melalui judul **Analisis Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Perspektif Pendidikan Kristen di Lembang Ke'pe' Tinoring.**

¹² Sugiarto dan Kosma Manurung, "Kajian Teologis Mendalami Kontribusi Ayah dalam Mempersiapkan Masa Depan Anak di Keluarga Kristiani", *Veritas Lux Mea: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 7, No. 1 (2025), 162-171.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana peran ayah dalam pengasuhan anak perspektif pendidikan kristen di Lembang Ke'pe' Tinoring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis peran ayah dalam pengasuhan anak perspektif pendidikan kristen di Lembang Ke'pe' Tinoring.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini bagi IAKN Toraja adalah memberikan sumbangsi dalam meningkatkan pembelajaran pada Prodi Pendidikan Agama Kristen khususnya dalam mata kuliah Pembimbing Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Anak dan Remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ayah, agar para ayah dapat memenuhi tanggung jawab mereka dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran dan tanggung jawab yang lebih besar, penelitian ini membantu mereka memahami pentingnya berpartisipasi aktif dalam pengasuhan anak, khususnya

dalam aspek pendidikan, spiritual, moral, dan sosial sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

- b. Bagi ibu, selain mendorong pembagian tugas yang saling melengkapi demi perkembangan anak, penelitian ini dapat berfungsi sebagai alat refleksi bagi para ibu yang ingin mengembangkan kolaborasi yang seimbang dengan para ayah dalam pengasuhan anak.
- c. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat menambah literatur dan referensi bagi mahasiswa atau peneliti yang tertarik dalam mengembangkan materi pembelajaran dan kajian yang berkaitan dengan pengasuhan anak dalam keluarga kristen.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang mencakup peran ayah dalam keluarga yang meliputi defenisi peran ayah, peran ayah dalam pengasuhan anak dan peran ayah dalam alkitab. Pendidikan Kristen yang meliputi definisi pendidikan kristen dan pentingnya pendidikan kristen.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis yang mencakup deskripsi hasil penelitian dan analisis Hasil Penelitian.

BAB V Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.